

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Setiap keluarga berharap anak dapat tumbuh kembang secara optimal (sehat fisik, mental/kognitif dan sosial). Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak masa konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi titik awal yang sangat penting untuk orang tua dan masa depan anak itu sendiri. Pemantauan tumbuh kembang anak dapat diketahui melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang diadakan rutin setiap bulan. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita. Keberadaan Posyandu di tengah masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya memenuhi kebutuhan kesehatan bagi ibu dan anak.

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Kader yang ditugaskan adalah warga setempat yang telah dilatih Puskesmas (Dikson, 2017). Peran serta kader merupakan wujud partisipasi masyarakat untuk menunjang program kegiatan di Posyandu. Kader memiliki peran yang sangat besar dalam penyelenggaraan Posyandu karena selain sebagai pemberi informasi

kesehatan kepada masyarakat, kader juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu guna mendapat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan di Posyandu salah satunya adalah memantau pertumbuhan anak melalui pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri yang dilakukan berupa penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan. Pengukuran antropometri yang tidak dilakukan dengan benar dapat berakibat fatal terhadap validitas data anak yang seharusnya normal menjadi tidak normal atau demikian pula sebaliknya. Data yang akurat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengambilan keputusan dalam kebijakan kesehatan. Secara tidak langsung, hal ini juga berpengaruh pada pengambilan kebijakan kesehatan di tingkat nasional (Kemenkes RI, 2011). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Adistie (2018), kader hanya melakukan pengukuran berat badan dan panjang atau tinggi badan lalu mencatatnya di buku kunjungan dengan tanpa melakukan interpretasi hasil pengukuran.

Menurut WHO (1983) dalam Gandaasri (2017), kualitas data pengukuran antropometri dapat dinilai dari tingkah presisi (konsistensi kedekatan antara beberapa hasil pengukuran terhadap objek yang sama pada individu kader) dan akurasi (kedekatan hasil pengukuran terhadap objek yang sama antara kader dengan supervisor). Hasil penelitian Ekowati (2015), menunjukkan bahwa 63,6 % kader belum melakukan prosedur yang benar. Kesalahan prosedur yang dilakukan terutama pada pengukuran tinggi badan balita. Sepatu atau sandal balita tidak dilepas dan balita cukup berdiri di bawah *microtoise* tanpa memperhatikan posisi

kaki, tumit sudah menempel pada tembok atau belum. Presisi dan akurasi ini dipengaruhi oleh usia kader yang lebih dari 40 tahun dan tingkat pendidikan sekolah menengah (SMA) sebesar 77,8%, lama menjadi kader selama lebih dari 5 tahun sebesar 74,1% dan pernah mengikuti pelatihan sebanyak 25,1% kader (Gandaasri, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gribig pada September 2019 didapatkan hasil dari kegiatan Posyandu yang diikuti oleh peneliti memberikan gambaran bahwa 6 dari 10 kader di 5 Posyandu yang berbeda, langsung melakukan pengukuran tanpa ada persiapan apa-apa. Selain itu, hampir semua kader belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengukuran antropometri pada balita. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Kemampuan Kader Melakukan Pengukuran Berat Badan dan Panjang Badan di Posyandu Kelurahan Madyopuro wilayah kerja Puskesmas Gribig”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Kemampuan Kader Melakukan Pengukuran Berat Badan dan Panjang Badan Balita di Posyandu Kelurahan Madyopuro wilayah kerja Puskesmas Gribig?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Kemampuan Kader Melakukan Pengukuran Berat Badan dan Panjang Badan Balita di Posyandu Kelurahan Madyopuro wilayah kerja Puskesmas Gribig.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kemampuan kader dalam melakukan pengukuran berat badan di Posyandu Kelurahan Madyopuro wilayah kerja Puskesmas Gribig.
- b. Mengidentifikasi kemampuan kader dalam melakukan pengukuran panjang badan di Posyandu Kelurahan Madyopuro wilayah kerja Puskesmas Gribig.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman yang luas bagi peneliti khususnya dalam mengidentifikasi dan menganalisis gambaran kemampuan kader melakukan pengukuran berat badan dan panjang badan

### **1.4.2 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu baru kepada kader dalam melakukan pengukuran berat badan dan panjang badan dengan benar.

### **1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Memberikan informasi mengenai gambaran kemampuan kader dalam melakukan pengukuran berat badan dan panjang badan yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk upaya pembangunan kesehatan.

### **1.4.3 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Menjadi salah satu sumber informasi sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya pengukuran berat badan dan panjang badan.

